

HASIL BELAJAR PENYAJIAN DATA MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MAHASISWA PAUD

Ari Hestaliana R

Dosen STKIP An-nur Nanggroe Aceh Darussalam, Jl. T. Lamugob (Belakang mesjid Syuhada) Desa Lamugob Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh 23115, E-mail: ari.hestaliana.rahmad@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar mahasiswa pada materi penyajian data menjadi landasan penelitian. Studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu sekolah tinggi menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum mampu memahami konsep penyajian data. Salah satu proses pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa memahami konsep penyajian data adalah model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD lebih baik daripada nilai ketuntasan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAUD STKIP An-Nur. Sampel penelitian ini adalah 24 mahasiswa STKIP An-Nur semester VI. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Setelah seluruh data terkumpul lalu diolah dengan menguji perbedaan rata-rata yaitu uji satu pihak dengan pihak kanan dan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD sama dengan nilai ketuntasan.

Kata-kata kunci: Penyajian Data, Model *Cooperative Learning*, Penyajian Data, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Sekolah tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah sekolah menengah atas. Tugas akhir dalam proses pembelajaran pada sekolah tinggi adalah menuliskan karya tulis ilmiah berdasarkan pengusulan penelitian yang diajukan. Istilah karya tulis berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan yang diampu. Misalnya, sebutan skripsi untuk jenjang pendidikan S1, tesis untuk jenjang pendidikan S2, dan disertasi untuk jenjang pendidikan S3. Penulisan tersebut dapat dipenuhi apabila tersedianya data untuk setiap penelitian. Data yang diperoleh dari setiap penelitian dianalisis kemudian dirumuskan suatu kesimpulan yang diperoleh. Oleh karenanya konsep data sangat perlu dipahami oleh mahasiswa termasuk mahasiswa PAUD.

Data merupakan kumpulan informasi atau keterangan yang dapat menggambarkan suatu keadaan, selanjutnya data dapat dikatakan sebagai bentuk jamak dari datum (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Dalam menggambarkan suatu keadaan, data perlu disajikan. Ananda & Fadhli (2018) menjelaskan bahwa penyajian data dapat berbentuk tabel dan grafik dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai makna yang terkandung dalam data tersebut yang berasal dari data mentah. Materi data dan penyajian data sebelumnya sudah diperkenalkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di salah satu sekolah tinggi (di luar pendidikan matematika) didapat bahwa mahasiswa belum mampu menyelesaikan soal

mengenai penyajian data yang diberikan. Hal ini disebabkan karena lemahnya konsep data dan penyajian data yang dimiliki oleh mahasiswa. Perbandingan mahasiswa yang berhasil dengan yang belum berhasil adalah 2 : 22. Di samping itu, mahasiswa menyebutkan bahwa materi penyajian data hanya diterapkan pada Matematika saja. Artinya, mahasiswa belum mampu mengetahui penerapan penyajian data pada kehidupan nyata, termasuk dalam memperkenalkan kearifan lokal Aceh. Banyak model pembelajaran yang diperkenalkan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya memanfaatkan kearifan lokal dalam mempelajari penyajian data yaitu menerapkan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal.

Model *Cooperative Learning* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Li & Lam (2013) menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dimana mahasiswa belajar dan berdiskusi menyelesaikan tugas atau permasalahan di dalam kelompok. Manurung, Halim, & Rosyid (2022) menjelaskan bahwa beberapa karakteristik pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* diantaranya yaitu (i) peserta didik bekerja menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mengkaji suatu materi di sebuah kelompok; (ii) anggota dari setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang heterogen yaitu berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (iii) jika memungkinkan anggota kelompok dapat dari suku, budaya, dan gender yang berbeda;

dan (iv) penghargaan yang disediakan pada saat pembelajaran harus berorientasikan pada kelompok daripada bersifat individual.

Banyak temuan penting dan manfaat dalam tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* khususnya pada pembelajaran Matematika baik di Indonesia dan di luar negara Indonesia. Kamid, Syaiful, Theis, Sufri, & Rohana (2021) menemukan bahwa respon peserta didik cukup baik terhadap keterampilan proses model pembelajaran dalam pembelajaran matematika yang dilihat dari perbandingan setiap data peserta didik antara model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe Jigsaw dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada tingkat sekolah dasar. Manurung, Halim, & Rosyid (2022) menemukan bahwa penerapan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* merupakan faktor penentu yang signifikan. Selanjutnya, Lestari, Sumadi, Ocatvia, Suci, & Wicandra (2022) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan logika matematis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan Bingo pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar.

Johnson & Lawal (2022) menemukan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik yang belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan tipe Jigsaw berbantuan *Smartphone* secara signifikan lebih baik dari pada hasil belajar Matematika peserta didik yang belajar secara tradisional. Selain itu,

penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dengan tipe Jigsaw berbantuan *Smartphone* dapat menjadikan proses pembelajaran yang aktif bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah menengah atas.

Arifin (2022) menemukan bahwa diantaranya yaitu: (i) hasil belajar Matematika peserta didik yang belajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe STAD; dan (ii) tidak benar bahwa peserta didik dengan gaya belajar secara visual memiliki hasil belajar Matematika lebih baik daripada peserta didik dengan gaya belajar secara auditori dan kinestetik. Asmauna (2022) menemukan bahwa diantaranya yaitu: (i) pada tes awal, hasil belajar Matematika peserta didik berada kategori sedang; (ii) hasil belajar Matematika peserta didik pada tes akhir berada pada kategori tinggi; (iii) terdapat peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik; (iv) respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) cenderung positif; dan (v) peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan *Cooperative Learning* dengan tipe *Co-op Co-op* sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD dalam menguasai modul bangun datar persegi dan persegi panjang (Ainiyah &

Nuruddin, 2022). Selanjutnya dilihat pada kemampuan pemecahan masalah matematis, Usmadi, Sari, & Ergusni (2022) menemukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe NHT (*Numbered Head Together*) efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 60,42 pada siswa SMA.

Hasil belajar siswa SMP yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe Jigsaw pada materi menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) mengalami ketuntasan atau mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dan persentase peningkatan dari siklus 1 sebesar 70,6% menjadi 100% pada siklus 2, selanjutnya proses pembelajaran yang terjadi dengan situasi yang menyenangkan bagi siswa tersebut (Priyadi, 2022). Selanjutnya, terkait keaktifan siswa, Asminingrum (2022) menemukan bahwa siswa SMP mengalami peningkatan hasil belajar dan keaktifan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe NHT dan menciptakan pembelajaran matematika secara menarik dan menyenangkan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peran guru/dosen selama proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning* menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Di samping

itu, mahasiswa terbiasa menyampaikan atau menjelaskan kepada sesama tentang apa yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, konsep materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Pembelajaran matematika dengan menerapkan kearifan lokal seperti permainan tradisional dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan minat belajar matematika (Wibowo, *et al*, 2022).

Adapun Daniah (2016) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman yang belum tentu masyarakat lain mengalaminya. Kearifan lokal Aceh diantaranya *Kenduri Maulid Nabi Muhammad SAW, Peutron Aneuk, Meugang*, dan *Bue Tuheu*. Berbagai kearifan lokal tersebut dijadikan bahan kajian pada mahasiswa untuk mempelajari penyajian data. Mengingat, mahasiswa berasal dari berbagai daerah dan memiliki pengalaman dalam kearifan lokal masing-masing. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka novelty dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Novelty Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran	Penerapan model <i>Cooperative Learning</i> berbasis kearifan lokal
Sasaran	Mahasiswa PAUD
Materi	Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAUD pada materi penyajian data dengan menerapkan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Apakah hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD lebih baik daripada nilai ketuntasan?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD lebih baik daripada nilai ketuntasan.

METODE

Desain rencana dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

NR : X 0

Gambar 1. *One-Group Posttest-Only Design*

Keterangan:

- 0 : Pemberian tes
- X : Perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Berbasis Kearifan Lokal
- NR : *Nonrandom* yaitu subjek tidak dikelompokkan secara acak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes. Tes diberikan setelah mahasiswa memperoleh materi dengan penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal. Tes yang diberikan berdasarkan materi penyajian data. Tes disusun berdasarkan indikator materi penyajian data yang diteliti yaitu terdiri dari: (1) menyatakan situasi atau informasi dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik, (2) menyatakan situasi, gambar, atau diagram ke dalam bahasa, simbol, ide, atau model matematika, dan (3)

menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara tulisan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah penggunaan uji t satu sampel yaitu uji pihak kanan pada taraf signifikansinya 0,05. Nilai ketuntasan dalam penelitian ini adalah 85. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka secara operasional hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_C = 85$: Rata-rata hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD sama dengan nilai ketuntasan.

$H_1 : \mu_C > 85$: Rata-rata hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD lebih baik daripada nilai ketuntasan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data nilai mahasiswa dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Secara operasional hipotesis dirumuskan yang ditunjuk pada Gambar 2.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

dengan kriteria pengujian:

jika nilai Sig (*p-value*) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$),
maka H_0 ditolak

jika nilai Sig (*p-value*) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$),
maka H_0 diterima

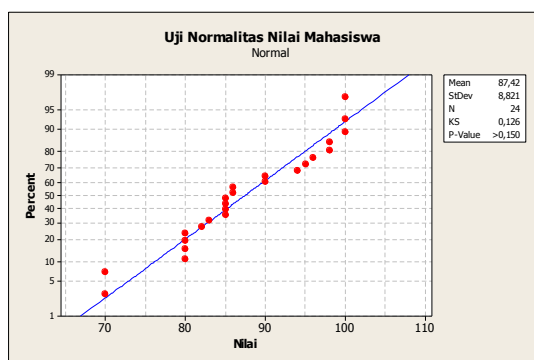
Gambar 2. Rumusan Hipotesis dan Kriteria Pengujian Normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa PAUD semester VI di salah satu sekolah tinggi Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Penelitian dilakukan pada materi penyajian data. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal. Pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Sedangkan, pertemuan ketiga dilaksanakannya tes. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal.

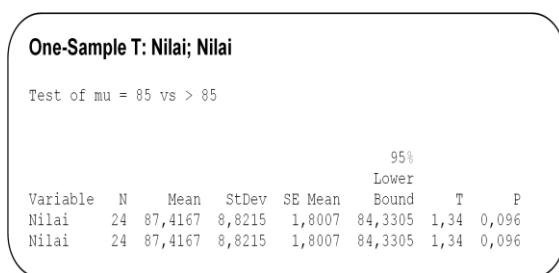
1. Hasil

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *software Minitab* versi 14 untuk uji normalitas nilai mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa untuk nilai mahasiswa *p-value*nya adalah lebih besar dari 0,150 (lihat Gambar 3). Artinya H_0 diterima, sehingga nilai mahasiswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. dengan demikian pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t satu pihak yaitu pihak kanan untuk taraf signifikansi 0,05.



Gambar 3. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Hasil pengolahan data nilai mahasiswa untuk pengujian hipotesis dengan bantuan *software Minitab* versi 14 dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,34. Karena nilai t_{hitung} adalah 1,34 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} adalah 1,71 maka H_0 diterima. Artinya, Rata-rata hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD sama dengan nilai ketuntasan.



Gambar 4. Output Pengujian Hipotesis

2. Pembahasan

Ketuntasan hasil belajar mahasiswa yang memadai terhadap materi penyajian data disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung yaitu penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal. Walaupun hasil analisis data tidak menunjukkan bahwa hasil belajar penyajian data mahasiswa lebih baik daripada nilai

ketuntasan. Artinya, hasil belajar mahasiswa pada materi penyajian data sama dengan nilai ketuntasan. Mahasiswa mempelajari materi penyajian data dengan memanfaatkan kearifan lokal Aceh.

Pelaksanaan model pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan lembar kegiatan mahasiswa yang diselesaikan secara berkelompok. Setiap kelompok dibagi menjadi enam mahasiswa. Lembar kerja mahasiswa yang diberikan berisikan tentang pengkajian kearifan lokal Aceh diantaranya terkait *Kenduri Maulid Nabi Muhammad SAW, Peutron Aneuk, Meugang*, dan *Bue Tuheu* yang disajikan dalam bentuk penyajian data. Setiap kelompok mendapatkan pengkajian yang berbeda-beda. Melalui penyelesaian dari lembar kerja, mahasiswa mampu mendapatkan data mentah untuk disajikan dalam bentuk penyajian data yang diinginkan. Penyajian data yang disajikan pada saat menampilkan kinerja setiap kelompok berupa diagram lingkaran. Sebagai tahap terakhir pada saat melaksanakan pembelajaran dengan model ini dilakukan presentasi setiap kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal dapat memberikan hasil belajar belajar mahasiswa dengan rata-rata sama dengan 85. Pembelajaran dengan model ini memudahkan mahasiswa memahami materi yang dipelajari dan lebih bermakna dengan dikaitkannya pada kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Sehingga mahasiswa aktif selama proses pembelajaran. A, Suhartini, & Buhaerah (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan

menerapkan model *Cooperative Learning* dengan tipe Jigsaw mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar dikarenakan pembelajaran dengan prosesnya berjalan dengan baik. Selanjutnya, Prabandari & Gunawan (2022) mengemukakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penyajian data melalui penerapan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PAUD sama dengan nilai ketuntasan.

SARAN

Saran dalam penelitian ini yaitu pada lembar kerja mahasiswa yang diberikan pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan lagi kepada data yang dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik/diagram batang. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini untuk penyelesaian yang diberikan setiap kelompok terhadap lembar kerja yang diberikan pada saat pembelajaran hanya pada penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran. Selanjutnya, pada saat presentasi hasil kinerja dari kelompok dapat dilakukan dengan berbantuan *Microsoft Office Word* agar waktu yang digunakan dalam menyelesaikan lembar kerja tidak terlalu banyak yang dihabiskan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. W., & Suhartini, & Buhaerah. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(1), 9-15.
- Ainiyah, M. & Nuruddin, M. (2022). The effect of Cooperative Learning Model Type of Co-op Co-op on Mathematics Learning Outcomes for Class IV. *Jurnal IJPSE (Indonesia Journal of Primary Science Education)*, 2(2), 109-114.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arifin, K. (2022). Cooperative Learning on the Academic Achievement of Middle-School Students based on Learning Style. *ETDC Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(2), 112-121.
- Asmauna, A. (2022). Development of Mathematics Learning Equipment in STAD-Type Cooperative Learning in Class VIIIA Yapman Soroako SMP, Luwu Timur Regency. *International Journal of Research in Engineering, Science and Management*, 5(2), 74-77.
- Asminingrum, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifan Siswa pada Materi Pola Bilangan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas A SMP Negeri 1 Banjar Agung. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(2), 166-180.
- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) sebagai basis Pendidikan Karakter. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, 5 (2).
- Johnson, F.O., & Lawal, R.F. (2022). Effect of Smartphone-assisted Jigsaw Cooperative Learning on Senior Secondary School Students'

- Achievement in Mathematics within Education District IV, Lagos State. *GPH International Journal of Educational Research*, 05(04), 01-09.
- Kamid, Syaiful, Theis, R., Sufri, & Rohana, S. (2021). Cooperative learning Model with Process Skills for Mathematics Learning in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 58-68.
- Lestari, B.F., Sumadi, C.D., Ocatvia, E., Suci, W.W., & Wicandra, I.P. (2022). Developing Mathematical Logical Intelligence Through Cooperative Learning Model Types of Teams Games Tournament for Student. *Maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1(2), 393-400.
- Li, M. P. & Lam, B. H. (2013). *Cooperative Learning*. Hongkong: Institute of Education.
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2022). The Implementation of Cooperative Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes. *Jurnal BASICEDU*, 6(1), 877-885.
- Nurhadi, Astuti, T.D., Utami, E.S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Prabandari, A.W., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 367-372.
- Priyadi, M.A. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Type Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Menghitung Luas Permukaan dan Volume Bangun ruang Sisi Lengkung (Tabung, Kerucut, dan Bola). *Journal of Social Studies, Arts, and Humanities*, 02(02) 78-83.
- Usmadi, Sari, P.D., & Ergusni. (2022). The Effectiveness of Cooperative learning Model Numbered Head Type to Student mathematics Problem Solving Ability. *International Journal of Educational' Research*, 05(01), 12-22.
- Wibowo, S., *et al.* (2022). Program Mathematics Ethnic Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SDN 1 Kauman. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 520-530.